

Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Dalam Pengkaderan Da'i Strategy Of Al-Ihsan Boarding School In Modern Cadre Of Da'i

¹Muhammad Faruq Nawawi, ²Wildan Yahya

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹mfaruqnawawi@gmail.com

Abstract. Modern Pondok Pesantren Al-Ihsan is an educational institution which is located on Jl. Adipati Agung No. 40, Baleendah, Bandung, West Java. As an educational institution Pesantren Al-Ihsan various roles one of which acts as a cadre of da'i to be a preacher or a missionary in fostering community. The existence of the cadre program preacher at Pesantren Al-Ikhsan be special training for the students because the mission is an interaction and relationship with mad'u so as to make the students become an important subject that will be dealing with the direct object that is mad'u, to run the program that it is necessary to be in actual manajemen arranged neatly and can achieve the goal of the cadre program. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) How planning (*planning*) Strategy Pondok Pesantren Al-Ihsan Cadre Modern da'i? (2) How does the organization (*organizing*) Strategy Pondok Pesantren Al-Ihsan Cadre Modern da'i? (3) How mobilization (*actuating*) Strategy Pondok Pesantren Al-Ihsan Cadre Modern da'i? (4) How to Control (*Controlling*) Strategy Modern Pondok Pesantren Al-Ihsan cadre preacher ?. The study used a qualitative approach. The selected object in this research is the students who take the program cadre of da'i in Pondok Pesantren Al-Ihsan Modern. Data collection techniques used in this research is the study documentation, interviews, and observations. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques. The results of this study are: (1) There is a lack of planning (*planning*) in the cadre program da'i to draw up or setting goals and determining strategies, programs, procedures, methods, systems, budget needed to achieve the goal of the cadre. (2) There are some organizations (*organizing*) to accommodate students in proses cadre of da'i. (3) There is the mobilization (*actuating*) to see to it that all students strive to achieve the goals in accordance with the planning manajemen and efforts in the cadre of da'i. (4) There is a lack of oversight (*controlling*) to evaluate the extent of progress in the implementation of the cadre program da'i.

Keywords: Management Program, Cadre Da'i, Modern Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Abstrak. Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertempat di Jl. Adipati Agung No. 40, Baleendah, Bandung Jawa Barat. Sebagai lembaga pendidikan Pesantren Al-Ihsan memiliki berbagai peran salah satunya berperan sebagai pengkaderan da'i untuk menjadi seorang pendakwah atau *mubaligh* dalam membina masyarakat. Adanya program pengkaderan da'i di Pesantren Al-Ikhsan menjadi pelatihan khusus bagi para santri karena dakwah adalah sebuah interaksi dan hubungan dengan mad'u sehingga membuat santri menjadi sebuah subyek penting yang akan berhadapan dengan obyek secara langsung yakni mad'u, untuk menjalankan program tersebut maka perlu manajemen agar dalam pelaksanaannya tersusun dengan rapih dan dapat tercapainya tujuan dari program pengkaderan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan (*planning*) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i? (2) Bagaimana organisasi (*organizing*) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i? (3) Bagaimana penggerakkan (*actuating*) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i? (4) Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah para santri yang mengikuti program pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat adanya perencanaan (*planning*) dalam program pengkaderan da'i untuk menyusun atau penetapan tujuan dan penentuan strategi, program, prosedur, metode, sistem, anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pengkaderan. (2) Terdapat adanya organisasi (*organizing*) untuk mewadahi santri dalam proses pengkaderan da'i. (3) Terdapat adanya penggerakan (*actuating*) untuk mengusahakan agar semua santri berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajemen dan usaha-usaha dalam pengkaderan da'i. (4) Terdapat adanya pengawasan (*controlling*) untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan dalam pelaksanaan program pengkaderan da'i.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Pengkaderan Da'i, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan.

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dan merupakan sebuah lembaga dakwah yang mewadahi santri dalam melakukan aktivitasnya seperti belajar, mengaji dan berdakwah. Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan didirikan pada tanggal 17 Juli 1989 secara resmi dirikan sebuah lembaga Pendidikan Islam ala Gontor, yang diberi nama Pondok Modern Miftahul Jannah, dengan jenjang pendidikan yang masa belajarnya enam tahun. Lembaga itu terletak di Jl. Adipati Agung No. 40. Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah pesantren al-ihsan membuat program khusus untuk pengkaderan da'I dalam membina santri untuk menjadi mubaligh dan pendakwah.

Upaya pesantren al-ihsan dalam membina santi untuk menjadi seorang mubaligh dan pendakwah tiada lain untuk merubah atau mengajak masyarakat kepada jalan kebenaran dan mbing untuk menjadi lebih baik serta menjauhkan dari yang munkar. Oleh karena itu, pesantren al-ihsan membuat program pengkaderan da'I untuk memujudkannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (planning) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?
2. Bagaimana organisasi (organizing) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?
3. Bagaimana penggerakkan (actuating) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?
4. Bagaimana Pengawasan (Controlling) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang perencanaan (planning) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?
2. Untuk memperoleh data organisasi (organizing) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?
3. Untuk memperoleh data penggerakkan (actuating) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengawasan (Controlling) Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Pengkaderan da'i?

B. Landasan Teori

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah program harus memiliki 4 hal, diantaranya:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengkoordinasian
4. Pengontrolan

Keempat hal tersebut dimaksudkan supaya dalam melaksanakan atau

menjalankan sebuah program dengan lancar dan sukses.

Sedangkan menurut teori perencanaan management oleh George R Terry (1960) adalah POAC. Adalah kepanjangan dari Planning, Organizing, Actuating dan Controlling.

1. *Planning* adalah berawal dari tujuan apa yang hendak dicapai.
2. *Organizing* adalah pengorganisasian atau pengumpulan segala sumber daya potensial yang dimiliki
3. *Actuating* adalah tindakan menggunakan sumber daya potensial tadi.
4. *Controlling* adalah pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.

Dari kedua teori di atas adalah merupakan sebuah rangkaian yang terstruktur untuk memajemen sebuah program agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, juga berfungsi sebagai cara untuk mengevaluasi secara keseluruhan dari hasil pelaksanaan program yang dijalankannya.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga kedua teori tersebut sering digunakan untuk membuat sistem pengkaderan. Sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi. Dalam pendapat lain kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum."Pengertian di atas dapat dimaknai bahwa kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu. Proses seleksi dapat disebut juga kaderisasi Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (*embrio*) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Termasuk pengkaderan untuk santri dalam membentuk da'i.

Hal ini justru mendorong terbentuknya sebuah organisasi atau lembaga dakwah yang dikhususkan untuk pengkaderan da'i. selain itu, perlu juga dalam menyusun sebuah program pengkaderan dilakukan sesuai dengan manajemen POAC agar tersusun secara struktur.

Pertama, yaitu memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menegosiasikan suatu kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (*decision maker*), atau pembentuk opini (*opini leaders*) internal dan tidak mungkin menutup kemungkinan dari kalangan eksternal tentang seluruh upaya perencanaan strategi dan langkah perencanaan yang penting yang akan diterapkan. *Kedua*, yaitu memperjelas mandat organisasi. Tidak dapat dipungkiri, bahwa mandat yang terdapat dalam suatu organisasi memiliki kedudukan yang sangat krusial didalam dinamika roda suatu organisasi. *Ketiga*, yaitu mempertegas dan memperjelas misi dan nilai-nilai yang diusung oleh suatu organisasi. Misi suatu organisasi yang dimaksud disini adalah misi yang berkaitan erat dengan mandatnya. *Keempat*, yaitu menilai lingkungan eksternal. Disini tim perencanaan harus mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh suatu organisasi. *Kelima*, yaitu menilai lingkungan internal. Untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal, organisasi dapat memantau sumber daya (*input*), strategi sekarang (*proses*) dan kinerja (*output*). *Keenam*, yaitu mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi. Identifikasi terhadap isu-isu strategis akan dapat berjalan maksimal apabila kelima langkah sebelumnya sudah bisa dilakukan dengan baik. *Ketujuh*, yaitu merumuskan strategi untuk mengolah informasi dari isu-isu yang telah didapat. Strategi diidentifikasi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi harus mengerjakan hal itu. *Kedelapan*, yaitu

merumuskan suatu visi organisasi yang efektif untuk waktu yang akan datang. Langkah terakhir dalam proses perencanaan, organisasi mengembangkan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu bertindak. Sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Pengkaderan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah Bandung

a. Planning dalam mempersiapkan kader muballigh Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah adalah:

- 1) Muhadhoroh
Kegiatan peningkatan kualitas berpidato di depan santri atau rekan rekan pesantrenya.
- 2) Muhadatsah
Kegiatan menghafal kosa kata dalam bahasa arab dan bahasa inggris
- 3) Berbahasa
Berbahasa arab dan bahasa inggris setiap harinya
- 4) Belajar
Kegiatan belajar mengajar pelajaran kurikulum SMP SMA sederajat
- 5) Kitab kuning
Untuk memperluas wawasan
- 6) Tahfidz
Untuk menghafalkan ayat suci alqur'an dan hadist
- 7) Pramuka
Untuk melatih mental dan kemandirian santri
- 8) Ekstra kulikuler
Kegiatan olahraga, karena otak yang sehat terdapat pada badan yang sehat

b. Prosedur Strategi Pengkaderan

Agar setiap kader mendapat pemahaman yang efektif dalam pengkaderan da'i, maka setiap unsur yang ada dalam pesantren perlu mengetahui dan melaksanakan prosedur pengkaderan

- 1) Setiap orang yang ada di pondok pesantren ini harus memakai bahasa arab inggris setiap harinya.
- 2) Setiap santri yang akan meninggalkan pesantren atau ada keperluan di luar pesantren, harus meminta izin terlebih dahulu kepada keamanan pesantren.
- 3) Tidak diperkenankan membawa alat komunikasi di lingkungan pesantren
- 4) Mengikuti kegiatan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus pengurus pesantren.
- 5) Melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri kepada pengurus yang bertugas.
- 6) Mengisi absensi yang telah disediakan petugas dengan tepat waktu
- 7) Tidak diperkenankan membawa kendaraan apapun ke lingkungan pesantren

c. Anggaran atau Dana Strategi Pengkaderan

Ada tiga sumber dana dakwah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah, diantaranya:

- 1) Travel Umrah

- 2) Santri
 - 3) Pemerintah dan dana BOS
 - 4) Sumbangan
2. Organizing Strategi Pengkaderan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung

a. Man atau Orang dalam Pengorganisasian Dakwah

Dalam rangka pengorganisasian dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan musyawarah atau rapat setiap bulan dalam rangka koordinasi.
- 2) Membuat rancangan kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas masing-masing pelaksana dakwah yang diadakan setiap satu tahun sekali. Contoh rancangan kerja Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung:

A. Ketua

- a) Bertanggung jawab kepada semua anggota
- b) Mengkoordinir semua kegiatan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah
- c) Mengkoordinir pengurus yang ada dibawah ini
- d) Pemegang kebijakan terhadap program kerja

B. Sekretaris

- a) Menentukan kebijakan dalam bidang administrasi
- b) Memimpin tugas-tugas kesekretariatan dan mengatur administrasi
- c) Bertanggung jawab pada ketua

C. Bendahara

- a) Mengatur keuangan organisasi
- b) Membuat laporan keuangan
- c) Bertanggung jawab pada ketua

D. Seksi Pendidikan

- a) Membuat jadwal kegiatan harian
- b) Mengurus kegiatan-kegiatan di Madrasah

E. Seksi Keamanan

- a) Bertanggung jawab atas keamanan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah.
- b) Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar
- c) Seksi Kebersihan
- d) Mengadakan bersih-bersih dilingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah setiap satu minggu sekali.
- e) Bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan pondok

b. Kerjasama Dalam Pengorganisasian Strategi Dakwah

Dalam rangka penjalinan hubungan yang baik antara para ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan musyawarah atau rapat setiap bulan dalam rangka koordinasi.
- 2) KH. U. Muhammad HM sebagai pimpinan dakwah melakukan wawancara secara khusus dengan para ustadz dan ustadzah dalam rangka memberikan

- 3) pengarahan dan mempertugas tugas masing-masing pelaksana dakwah.
 - 4) Membuat rancangan kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas masing-masing pelaksana dakwah yang diadakan setiap satu tahun sekali.
- c. Peralatan Pengorganisasian Dakwah
- 1) Pengurus
 - 2) Aula
 - 3) Kader muballigh
3. Actuating Strategi Pengkaderan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung
- a. Penentuan Kegiatan Kegiatan Strategi Pengkaderan
- 1) Muhadharah
 - a) Hari selasa yang mengambil waktunya malam sampai dengan selesai. Pada muhadharah selasa malam ini menggunakan Bahasa Inggris.
 - b) Malam jum'at, muhadrah pada malam jum'at ini menggunakan Bahasa Arab.
 - c) Hari minggu yang mengambil waktu jam 10.00 pagi sampai dengan selesai. Pada
 - 2) Unsur-unsur kegiatan muhadharah
 - a) Pengurus
 - b) Aula
 - c) Kader muballigh
 - 3) Obyek Khitobah
 - a) Media yang digunakan
 - b) Materi yang digunakan dalam pelatihan khitobah.
 - 4) Pengajian Kitab Kuning

Kegiatan pengajian kitab fiqhi yang belum memiliki harakat yang membahas tentang ibadah shalat yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan ini merupakan bentuk pendidikan non formal, Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengkaderan da'i adalah pembinaan yang dilakukan untuk mendapatkan regenerasi untuk melakukan atau melaksanakan dakwah secara individu, kelompok atau berbentuk. Jenis pengkaderan da'i idealnya terdiri atas dua jenis yaitu, pengkaderan formal dan non formal. Pengkaderan formal adalah usaha kaderisasi yang dilakanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan penelitian yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mecapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pedidikan ini meliputi pendidikan khusus. Pengkaderan non formal adalah segala aktifitas pegkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas kepanitian, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.
- b. Penetapan Tujuan
- 1) Pemberian Motivasi
 - a) Mengadakan rapat bulanan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali yang dihadiri pimpinan dakwah serta para pelaksana dakwah. Rapat ini membahas, antara lain:
 - b) Pemberian motivasi dari KH. U. Muhammad HM sebagai pimpinan dakwah kepada ustadz dan ustadzah sebagai pelaksana dakwah di Pondok

Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah untuk meningkatkan spirit berdakwah para ustadz dan ustadzah.

- c) Mencari masukan-masukan dan saran-saran dari para pelaksana dakwah dalam hal ini usatadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung Baleendah dalam mengambil keputusan tentang penyelenggaraan dakwah.
 - d) Memberikan informasi yang lengkap kepada para ustadz dan ustadzah tentang kegiatan dakwah.
 - e) Mengevaluasi kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh selama satu bulan termasuk penempatan para ustadz dan ustadzah baik dalam struktur keorganisasian maupun bidang-bidang yang dijalankan.
 - f) Memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai kepada para ustadz dan ustadzah untuk menumbuhkan semangat dalam berdakwah. Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.
4. Controlling Strategi Pengkaderan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung
- a. Pengevaluasian Program Pengkaderan Da'i Muhadharah

Penghayatan yang diperoleh pada sisi materi menunjukkan bahwa materi akhlak lebih disukai (61,7 %) dari pada dua materi dakwah yang lain yakni akidah dan syari'ah. Dan faktor penyiapan materi ini telah dilakukan oleh sebagian besar (81,7 %) santri Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam pelaksanaan muhadharah sebagai pelatihan dakwah bagi kader da'i, yang didukung oleh penyesuaian materi dengan peristiwa yang sedang berlangsung / diperingati (55 %). Penyesuaian materi dengan peristiwa yang sedang berlangsung / diperingati merupakan usaha kader da'i untuk memberikan materi dakwah yang aktual sehingga menambah ketertarikan penerima pesan untuk mendengarkan dan mengikuti ceramah yang disampaikan.

Selain itu, di muhadharah ini juga memakai mc atau pembawa acara dan kori' atau tilawah al-Qur'an, sehingga membuat santri tidak hanya terlatih dalam materi dan tatacara berpidato saja melainkan juga terlatih dalam membawakan sebuah acara dan membaca atau melafalkan al-Qur'an dengan lantunan suara serta mahraj hurufnya yang bagus dan baik.

D. Kesimpulan

1) Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah

Dari pembahasan penelitian tentang Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dalam mempersiapkan kader mubaligh yang penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kesuksesan pengkaderan mubaligh antara lain muhadharah (latihan pidato).
2. Membekali para kader mubaligh dengan wawasan dan pola pikir yang luas. Dengan mendalami berbagai macam ilmu Islam lewat kitab-kitab kuning dan membuka diri terhadap kemajuan zaman dengan belajar teknologi modern, sehingga bisa lebih luas dalam berdakwah, lebih riil dan bisa di terima setiap kalangan.
3. Pendekatan terhadap tiap individu para kader mubaligh, dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki para kader dakwah.

E. Saran

Saran Teoritik

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian manajemen pengkaderan da'I untuk memperoleh metode yang pas dan cocok digunakan untuk menyusun program khusus pengkaderan da'I.

Saran Praktis

1. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dimasa yang akan datang, cukup menantang dimana arus global dari informasi dan komunikasi, bagi penyelenggara pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah harus memberikan pandangan kedepan yang tetap menjaga konsekuen dan konsisten terhadap pendidikan yang diperoleh di pondok pesantren.
2. Kepada para pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah, hendaknya senantiasa meningkatkan profesionalisme kerjanya dan mengembangkan prinsip-prinsip pengajaran modern yang tidak bertentangan dengan asas tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah.
3. Hendaknya hubungan dan kerja sama dengan instansi terkait lebih ditingkatkan sehingga akan mendorong dan mendukung terciptanya kualitas kader muballigh yang lebih baik lagi dan bermutu yang dapat digunakan dalam kemaslahatan.
4. Sebaiknya tenaga pengajar lebih ditingkatkan lagi dengan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena ustadz dan ustadzah adalah panutan untuk santri-santri agar lebih semangat dalam belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- George R. Terry ,2000. Prinsip-Prinsip Manajemen. (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Husein Umar, 2004. Strategic Manajemen In Action. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Maluyu Hasibuan, 2004. Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah). PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- sSiagian P. Sondang, 2007. Teori Motipasi dan Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Siegal Sidney ,1997. Statistik Non Parametik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sri Wiludjeng S.P, 2007. Pengantar Manajemen, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Abd. Rosyad Shaleh, 2001. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Agus Wahyu Triatmo, Mag, dkk, Dakwah Islam Antara Normatif dan Kontektual, Semarang: Fakda IAIN Walisongo.
- Yunan Yusuf, 2006Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana.